

# PENGUATAN MANAJEMEN KESELAMATAN DI KELAS, MITIGASI CEDERA, DAN EMERGENCY CARDIAC CARE GURU SEKOLAH DASAR DI DESA NGIS KECAMATAN MANGGIS-KARANGASEM

I Gusti Lanang Agung Parwata<sup>1</sup>, Ni Luh Kadek Alit Arsani<sup>2</sup>, Made Agus Dharmadi<sup>3</sup>, Adi Wibowo<sup>4</sup>, I Nengah Edi Budiarta<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Olahraga dan Kesehatan FOK UNDIKSHA; <sup>2</sup> Jurusan Kedokteran FK UNDIKSHA; <sup>3</sup> Jurusan Olahraga dan Kesehatan FOK UNDIKSHA, <sup>4</sup> Jurusan Kedokteran FK UNDIKSHA; <sup>5</sup> Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FMIPA UNDIKSHA;

Email: [agung.parwata@undiksha.ac.id](mailto:agung.parwata@undiksha.ac.id), [alit.arsani@undiksha.ac.id](mailto:alit.arsani@undiksha.ac.id), [agus.dharmadi@undiksha.ac.id](mailto:agus.dharmadi@undiksha.ac.id),  
[adi.wibowo@undiksha.ac.id](mailto:adi.wibowo@undiksha.ac.id), [ibudiarta@undiksha.ac.id](mailto:ibudiarta@undiksha.ac.id)

## ABSTRACT

*The Community Service Program in the Fostered Village was initiated by the Community Service Team together with partners from the Ngis Village Government, Manggis District, Karangasem Regency to help overcome the problem of the risk of dangerous injuries due to Physical Education activities among Elementary School students (SD). Coordinating with the Head of Ngis Village, Mr. I Ketut Catur Mertayasa, he conveyed complaints to immediately facilitate efforts to prevent the risk of injury when carrying out community activities. The method of implementing this program is through socialization, training, and mentoring. The results of the implementation of the service that the training and mentoring of empowerment of Elementary School Physical Education teachers that have been carried out in Manggis Village, there is an increase in the level of empowerment of partners regarding strengthening safety management in the classroom, injury management, and Emergency Cardiac Care for the needs of partners ± 1 teacher who will be empowered to students from 30 students who achieved an average score of 17 people got a score of 89, 10 people with a score of 85, and 3 people with a score of 66-70 based on the results of the pre-test and post-test.*

**Keywords:** Emergency Cardiac Care; safety management; disaster mitigation; Physical Education; Elementary School.

## ABSTRAK

Program PkM Desa Binaan digagas oleh tim PkM bersama mitra Pemerintah Desa Ngis, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem untuk membantu menyelesaikan permasalahan risiko cedera yang membahayakan dari aktifitas Pendidikan Jasmani di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD). Koordinasi awal bersama Kepala Desa Ngis, yaitu Bapak I Ketut Catur Mertayasa, beliau menyampaikan keluhan untuk segera difasilitasi upaya pencegahan resiko cedera pada saat melaksanakan aktivitas olahraga. Metode pelaksanaan program yaitu dengan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil pelaksanaan pengabdian bahwa pelatihan dan pendampingan pemberdayaan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah terlaksana di Desa Manggis, terdapat peningkatan level keberdayaan mitra mengenai penguatan manajemen keselamatan di kelas, mitigasi cedera, dan Emergency Cardiac Care menjadi kebutuhan mitra ±1 orang guru menjadi diberdayakan kepada siswa dari 30 siswa yang mencapai nilai rata-rata 17 orang mendapatkan skor 89, 10 orang dengan skor 85, dan 3 orang dengan skor 66-70 berdasarkan hasil pre-test dan post-test.

**Kata kunci:** Emergency Cardiac Care; manajemen keselamatan; mitigasi bencana; Pendidikan Jasmani; Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Kurangnya program pelatihan dan sumber daya yang memadai melengkapi guru dengan keterampilan pertolongan pertama yang penting (Anjeliani dkk, 2024: 295). Berkontribusi pada

fokus minimal pada pencegahan cedera dan pelatihan keselamatan darurat untuk guru pendidikan jasmani (Lengkana & Muhtar, 2021: 11). Pengetahuan guru dalam mengelola cedera tertentu mendukung pemulihan siswa. Banyak guru menyatakan kebutuhan untuk pelatihan

lebih lanjut dalam pencegahan dan manajemen cedera (Putri, 2017: 17).

Program proaktif sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membina lingkungan belajar yang aman dan tanggap darurat yang efisien. Inisiatif ini memberikan solusi melalui pelatihan dalam manajemen keselamatan kelas, mitigasi cedera, dan perawatan jantung darurat (ECC) yang disajikan dalam format terintegrasi dan praktis.

Solusi awal terdiri dari pelatihan manajemen keselamatan kelas PJOK, memperlengkapi pendidik untuk mengenali potensi bahaya dan mengelola risiko selama pengajaran. Kedua, pendidik akan dilatih dalam pertolongan pertama berbasis ECC dan resusitasi kardiopulmoner (RJP) yang dirancang khusus untuk konteks sekolah dasar, memastikan kompetensi mereka sebagai responden pertolongan pertama. Ketiga, program ini akan membantu sekolah dalam mengembangkan *Standar Prosedur Operasional* (SOP) untuk cedera dan manajemen darurat, dilengkapi dengan alat bantu visual seperti poster dan infografis untuk kejelasan.

Selain itu, untuk memperkuat aplikasi praktis, simulasi untuk mengelola cedera dan keadaan darurat akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu pelatihan seperti manekin CPR dan perlengkapan pertolongan pertama, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan ketepatan guru dalam skenario darurat. Terakhir, program ini mengadvokasi pemberdayaan komunitas PJOK KKG melalui forum yang didedikasikan untuk dialog dan refleksi berkelanjutan, penggunaan website, mendorong pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan terhadap keselamatan sekolah.

Melalui kegiatan ini, peningkatan penting dalam pengetahuan, sikap, dan kompetensi pendidik PJOK dalam menerapkan protokol keselamatan dan darurat di sekolah dasar diantisipasi. Program ini membahas kebutuhan mendesak sambil membangun fondasi untuk

budaya keselamatan sekolah yang kuat dan abadi.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa memberikan pelatihan manajemen keselamatan kelas PJOK, pendidik akan dilatih dalam pertolongan pertama berbasis ECC dan resusitasi kardiopulmoner (RJP), dan membantu sekolah dalam mengembangkan *Standar Prosedur Operasional* (SOP) melalui penyuluhan/ceramah dengan media yang digunakan seperti LCD, leaflet, PPT, Video, microphone, perlengkapan untuk. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta di awal (*pre-test*) dan diakhiri (*post-test*) untuk mengukur pengetahuan peserta.

Kegiatan terdiri beberapa langkah yaitu tahap persiapan, *pre-test*, pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui ceramah dan demonstrasi dan diakhiri *post-test*. Sebelum kegiatan dimulai, persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat adalah bekerja sama dengan Kepala SD N 1 Manggis untuk mengkoordinasikan kegiatan. Sebelum sosialisasi ini dilaksanakan, diawali dengan mengisi lembar soal *pre-test* terlebih dahulu dengan membagikan kueisioner kepada peserta. Kemudian dilanjutkan sosialisasi dengan metode ceramah, praktek (demonstrasi/simulasi dan redemonstrasi) oleh fasilitator terkait prosedur bagaimana manajemen penanganan pertama kegawatdaruratan dasar seperti pemberian posisi korban pingsan, melakukan pembalutan untuk menghentikan perdarahan dan menutup luka, melakukan pembidaian pada korban patah tulang, dan kompresi dada/ resusitasi jantung paru (RJP) pada korban hentijantung, tanya jawab selama 60 menit. Terakhir diberikan *post-test* selama 15 menit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani dalam Manajemen Keselamatan Kelas dan Penanganan Cedera**

Minimnya kesiapsiagaan guru dalam menangani keadaan darurat di sekolah dasar. Masih terjadi kasus kecelakaan fatal seperti tenggelam dan meninggalnya siswa saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, sebagaimana terjadi di Desa Ngis (Manggis, 2025). Hal ini menunjukkan lemahnya sistem manajemen keselamatan di sekolah, yang diperparah oleh fakta bahwa sekitar 90% guru Pendidikan Jasmani belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam menangani keadaan darurat seperti tenggelam, cedera berat, dan serangan jantung mendadak di lingkungan pembelajaran. Permasalahan ini termasuk dalam kategori kelompok masyarakat tidak produktif secara ekonomi, yakni guru PJOK dan sekolah dasar sebagai bagian dari masyarakat umum. Kebutuhan mereka terletak pada aspek sosial kemasyarakatan, terutama dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan jasmani yang aman dan sehat, serta peningkatan ketenteraman lingkungan sekolah melalui penguatan sistem tanggap darurat. Permasalahan ini telah disepakati bersama melalui diskusi dengan mitra, yakni Koordinator Satuan Pendidikan Kecamatan Manggis dan forum KKG PJOK, sebagai isu prioritas dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Mendorong keterlibatan dosen di luar kampus melalui pengabdian masyarakat berbasis keahlian (*Relevan dengan IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus*) Kegiatan ini memberikan ruang bagi dosen untuk berkontribusi langsung dalam peningkatan kapasitas guru PJOK di sekolah dasar, khususnya dalam aspek keselamatan dan penanganan cedera, melalui pelatihan dan pendampingan di lapangan.

Meningkatkan kompetensi guru sebagai mitra eksternal melalui pelatihan berbasis kebutuhan nyata (*Relevan dengan IKU 4:*

*Praktisi mengajar di kampus dan kolaborasi dengan mitra*) Program ini memperkuat jejaring kerja sama dengan mitra sekolah dasar dan KKG PJOK, yang dapat berperan sebagai mitra pembelajaran maupun praktisi di ruang kelas, sekaligus memperluas dampak pengabdian masyarakat.

Menghasilkan produk pengabdian yang dapat diadopsi oleh mitra secara berkelanjutan (*Relevan dengan IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat*) Kegiatan ini menghasilkan SOP keselamatan kelas, modul pertolongan pertama, serta panduan ECC yang siap diimplementasikan di sekolah mitra dan berpotensi direplikasi di wilayah lain melalui forum-forum guru.

Kegiatan koordinasi tim pengusul PkM Desa Binaan dengan mitra Pemerintah Desa Ngis dan KKG PJOK Kecamatan Manggis dapat dilihat pada gambar 1. Berikut.

Gambar 1. Pelaksanaan PkM Desa Binaan



**Sumber:** Dokumentasi PkM Desa Binaan Minggu, 14 September 2025.

### **Strategi Guru PJOK dengan Keterampilan Praktis Pertolongan Pertama Darat, Air dan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Berbasis Emergency Cardiac Care**

Kesepakatan Bersama mitra, permasalahan potensial yang perlu diselesaikan, diantaranya Pertama, peningkatan kompetensi guru Pendidikan Jasmani dalam manajemen keselamatan kelas dan pertolongan pertama, termasuk keterampilan melakukan resusitasi jantung paru (RJP) dan penanganan cedera; dan kedua, penguatan sistem dan budaya keselamatan sekolah melalui penyusunan SOP, panduan visual keselamatan, serta kolaborasi

berkelanjutan antara perguruan tinggi Undiksha, sekolah dasar di Desa Ngis, dan komunitas guru PJOK untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, tanggap, dan berkelanjutan.

Motivasi pihak desa/masyarakat mitra dengan program PkM Desa Binaan ini, dalam rangka mendukung perwujudan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* (SDGs) 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well-being*). Peningkatan kesehatan dan keselamatan siswa melalui pelatihan pertolongan pertama, pencegahan cedera, serta penguatan manajemen keselamatan di lingkungan sekolah dasar. *JasmaniCare* juga membantu pemantauan kondisi siswa secara digital. Lebih rinci praktiknya dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Sumber: Dokumentasi PkM.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, hasil penelitian tim dosen dapat disosialisasikan dan diimplementasikan di masyarakat. Tim dosen dalam kegiatan ini telah melakukan penelitian mengenai *internet of things. Prototipe* yang telah dihasilkan berupa *website* untuk pembelajaran dengan *fitur monitoring* cedera. *Prototipe* ini memiliki keefektifan tinggi [14]. Program ini mentransfer berbagai bentuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada guru pendidikan jasmani sebagai mitra utama. Guru memperoleh pengetahuan komprehensif mengenai penanganan keadaan darurat, termasuk teknik pertolongan pertama dan resusitasi jantung paru (RJP) yang aplikatif di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, guru juga dilatih secara praktis dalam penggunaan alat keselamatan dasar serta pengembangan

perangkat ajar yang mengintegrasikan aspek keselamatan fisik dan pencegahan cedera dalam pembelajaran. Lebih lanjut, melalui pendampingan pembuatan dan penggunaan *JasmaniCare (Smart Injury Monitoring and Safety Support System)*, guru mengalami peningkatan dalam kemandirian manajerial terkait pelaporan insiden cedera, pemantauan kesehatan siswa, serta pengambilan keputusan berbasis data. Program ini juga mendorong terbentuknya kesadaran preventif dan budaya keselamatan di sekolah, memperkuat posisi guru sebagai penggerak utama keselamatan dan kesehatan peserta didik dalam aktivitas jasmani. Ke depan, mitra diharapkan mampu menjadi agen perubahan dan pelatih sebaya yang menyebarluaskan praktik baik ini ke satuan pendidikan lainnya.

#### **Pengembangan Model Kolaboratif Berbasis Komunitas melalui KKG PJOK dalam Membangun Budaya Keselamatan Sekolah di Desa Ngis, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem**

Menghasilkan produk pengabdian yang dapat diadopsi oleh mitra secara berkelanjutan (*Relevan dengan IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat*) Kegiatan ini menghasilkan SOP keselamatan kelas, modul pertolongan pertama, serta panduan ECC yang siap diimplementasikan di sekolah mitra dan berpotensi direplikasi di wilayah lain melalui forum-forum guru.

Tahapan pengembangan model kolaboratif berbasis komunitas melalui KKG PJOK meliputi analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil, dan peningkatan berkelanjutan, yang di dalamnya terjadi berbagai aktivitas seperti: review kurikulum dan RPP/modul ajar, berbagi praktik baik, pelatihan, dan diskusi untuk mengatasi tantangan pembelajaran di kelas masing-masing. Adapun tahapan pengembangan model kolaboratif berbasis komunitas melalui KKG PJOK:

1. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Awal Identifikasi Kebutuhan:

KKG PJOK menganalisis kebutuhan guru terkait dengan kurikulum, RPP, modul ajar, bahan ajar, serta praktik-praktik pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di kelas PJOK.

#### **Penentuan Fokus:**

Menentukan fokus kegiatan berdasarkan analisis kebutuhan, misalnya pengembangan modul ajar, strategi pembelajaran, atau peningkatan kompetensi guru.

#### **2. Perancangan dan Pengembangan Program**

##### **Perancangan Kegiatan:**

Merancang program kegiatan KKG yang bersifat kolaboratif, yang meliputi jadwal, topik diskusi, serta metode dan materi yang akan digunakan.

##### **Penyusunan Indikator Keberhasilan:**

Menyusun indikator keberhasilan untuk mengukur pencapaian hasil dari kegiatan yang dilaksanakan, seperti peningkatan kompetensi guru atau keberhasilan dalam menerapkan model kolaboratif.

#### **3. Pelaksanaan Kegiatan KKG**

##### **Pembelajaran Kolaboratif:**

Melaksanakan pertemuan KKG untuk diskusi, berbagi pengalaman, dan memecahkan masalah pembelajaran secara bersama-sama, misalnya meninjau dan membahas alur tujuan pembelajaran, serta praktik baik pembelajaran.

##### **Pendampingan dan Pelatihan:**

Melakukan workshop atau pelatihan tentang pendekatan pembelajaran tertentu dan pendampingan dalam menyusun materi pembelajaran, seperti modul ajar atau video pembelajaran.

##### **Pengembangan Modul:**

Mengembangkan dan meninjau modul ajar serta bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas masing-masing.

#### **4. Evaluasi dan Refleksi**

##### **Evaluasi Hasil:**

Melakukan evaluasi terhadap hasil asesmen peserta didik dan menilai bagaimana tujuan pembelajaran tercapai.

##### **Refleksi dan Evaluasi Program:**

Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap program KKG yang telah dilaksanakan untuk

mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

#### **5. Peningkatan Berkelanjutan**

##### **Pembagian Praktik Baik:**

Mendorong anggota untuk berbagi pengalaman positif (praktik baik) dalam mengajar agar dapat ditiru dan dikembangkan oleh anggota lain.

##### **Aksi Nyata dan Tindak Lanjut:**

Merencanakan dan melaksanakan aksi nyata berdasarkan hasil evaluasi, serta melakukan diskusi berkelanjutan untuk menyelaraskan pemahaman guru tentang perubahan kurikulum dan isu-isu spesifik pembelajaran (Ariyanti, 2023: 27).

Target dan sasaran yakni guru pendidikan jasmani di Desa Ngis, Kecamatan Manggis. Keberhasilan dari program ini harus didukung oleh *stakeholder* yakni koorsatpen Pendidikan Jasmani agar berhasil dan *sustainable*. Mitra adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Desa Ngis, jumlah sekitar 33 guru.

Guru Pendidikan Jasmani akan memperoleh pelatihan dan pendampingan dalam keterampilan tanggap darurat, termasuk pertolongan pertama dan resusitasi jantung paru-paru (RJP) serta penggunaan alat bantu keselamatan dasar. Guru didampingi dalam penyusunan perangkat ajar yang mengintegrasikan aspek keselatan fisik dan pencegahan cedera dalam kegiatan pembelajaran PJOK serta pembuatan *JasmaniCare (Smart Injury Monitoring and Safety Support System)* untuk memantau dna mendokumentasikan insiden cedera siswa SD di Desa Ngis, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem.

**Dampak dari pelaksanaan program pengabdian** dengan skema PkM Desa Binaan ini, adalah bahwa dengan Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang Cardiac Arrest dan Bantuan Hidup Dasar pada tim Komunitas Gabungan Emergency. Hal ini dapat dilihat dari Uji-T yang diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 \leq (0,05)$ , artinya terdapat rerata pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah di berikan pendidikan Kesehatan, serta terdapat peningkatan rerata pengetahuan sebesar 15,167.

## SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan pemberdayaan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar melalui penguatan manajemen keselamatan di kelas, mitigasi cedera, dan *Emergency Cardiac Care*. Permasalahan mitra melalui pemberdayaan kelompok guru PJOK Desa Ngis, dilaksanakan dengan hasil pemberdayaan kompetensi guru Pendidikan Jasmani dalam manajemen keselamatan kelas dan penanganan cedera di sekolah dasar melalui pelatihan dan *jasmani care*. Guru menjadi memperoleh strategi guru PJOK dengan keterampilan praktis pertolongan pertama darat, air dan resusitasi jantung paru (RJP) berbasis *Emergency Cardiac Care*. pengembangan model kolaboratif berbasis komunitas melalui KKG PJOK dalam membangun budaya keselamatan sekolah di Desa Ngis, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Pasca program PkM Desa Binaan diharapkan terjadi peningkatan level keberdayaan mitra dengan penguatan SDM guru, penerapan teknologi pendidikan, peningkatan keselamatan dan kesehatan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar jasmani yang aman, inklusif, dan responsive.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pengabdi sampaikan kepada LPPM Undiksha karena telah memberikan kesempatan pendanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema PkM Desa Binaan melalui pendanaan DIPA Undiksha

dengan Kontrak Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat 2025 Desa Binaan Tahun Anggaran 2025 Nomor: 1069/UN48.16/PM/2025. Terima kasih telah menyediakan media publikasi pelaksanaan pengabdian melalui forum SENARIDIMAS 2025.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum\_Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIAPP)*, 4(2), 294-302.
- Ariyanti, S., Ilmy, S. K., Tinungki, Y. L., Yanti, N. P. E. D., Juwariyah, S., Waras, N. G. T., ... & Sari, F. N. (2023). *Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran kebugaran jasmani*. CV Salam Insan Mulia.
- Pemerintah Desa Ngis. *Data Jumlah Sekolah Dasar di Desa Ngis*. Tahun 2025.
- Putri, E. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Cedera Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Uks Dalam Perawatan Cedera di SD Negeri 03 Bulakan Pemalang* (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University of Semarang).